

ISRAF: KAJIAN TEMATIK DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AL-QUR'AN

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



Oleh:

**ELI SAHANI
NIM: 11830220651**

**Pembimbing I
Muhammad Yasir, S.Th.I., MA**

**Pembimbing II
Khairiah, M.Ag**

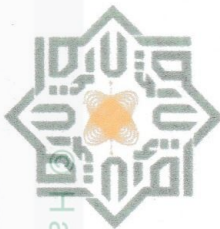
**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: *ISRAF: KAJIAN TEMATIK DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AL-QUR'AN*

Nama : Eli Sahani
Nim : 11830220651
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 9 Januari 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Januari 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.L., M.Pd.I
NIK. 130 317 043

MENGETAHUI

Penguji III

Lukmanul Hakim, S. Ud., M.IRKH., Ph.D
NIK. 130 317 088

Penguji IV

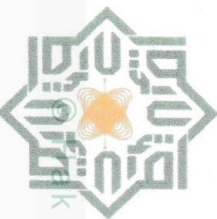
Dr. Wilaela, M.Ag
NIP. 19680802 199803 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

MUHAMMAD YASIR, S.Th.I., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
A.n. Eli Sahani

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Eli Sahani
NIM : 11830220651
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *Israf*: Kajian Tematik dalam Perspektif Maqashid al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Desember 2022

Pembimbing I,

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA
NIP. 19780106 200901 1 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KHAIRIAH, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
A.n. Eli Sahani

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Eli Sahani
NIM : 11830220651
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *Israfi*: Kajian Tematik dalam Perspektif Maqashid al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Desember 2022

Pembimbing II,

Khairiah, M.Ag
NIP. 19700126 1996031 002



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Sahani
 Tempat / tgl lahir : Dumai, 09 Oktober 2000
 NIM : 11830220651
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : *Israf*: Kajian Tematik dalam Perspektif Maqashid al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Eli Sahani
NIM. 11830220651

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Kebaikan itu terdapat dalam lima hal; merasa cukup, menahan diri untuk menyakiti, mencari perkara yang halal, takwa dan yakin kepada Allah SWT.”

-Imam Syafi’i

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾ (الشرح/94: 6-8)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lainnya), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah [94]: 6-8)

“It Always Seems
Impossible Until It’s Done”

-Nelson Mandela

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Israaf: Kajian Tematik dalam Perspektif Maqashid Al-Qur'an.*” Alhamdulillah, atas izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Selawat beserta salam senantiasa terucapkan kepada teladan umat manusia yaitu Nabi Muhammad *shalallahu 'alahi wasallam* yang mana kasih sayangnya pada umatnya tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Semoga kita termasuk kedalam orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di akhir kelak.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama penulisan penulis menyadari adanya kelebihan dan kekurangan, hal itu tidak lain karena kemampuan dan cara berfikir serta pengetahuan yang dimiliki hanyalah sebatas itu. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di kemudian hari. Di dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini:

1. Kepada ayahanda Rektor Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.I.S., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. di Fakultas Ushuluddin.
3. Kepada ayahanda H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA dan ayahanda Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Kepada ayahanda Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Kepada ayahanda Muhammad Yasir, S.Th.I., MA dan ibunda Khairiah, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada bapak/ibu dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat kelak.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Jafsen dan ibunda Sukarmi yang telah menjadi motivasi kuat untuk penulis menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang-abang dan adik penulis, yaitu Ahmad Syamsuri, Anas Fauzi, dan Khairul Abidin serta sanak saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
8. Kepada teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2018 (khususnya IAT-D) dan rekan-rekan seangkatan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menyemangati penulis (Risa, Jeje, Ayu, Maida, Ria, Khafifah, Isna, Hayatun) dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga turut serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerja sederhana ini sejatinya tidak mutlak dari hasil kerja keras dan usaha penulis saja. Melainkan karena banyaknya dukungan, bantuan serta doa yang telah diucapkan untuk penulis sehingga dapat mempermudah setiap proses dari penulisan skripsi ini. Pada akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan kemuliaan dari Allah *subhanahu wa ta'ala* dan diberikan kemudahan dalam setiap urusan. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Pekanbaru, 23 Januari 2023

Penulis

Eli Sahani

NIM. 11830220651

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
ملخص	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
B. Tinjauan Kepustakaan	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	30
A. Pengertian <i>Israaf</i> Secara Umum.....	30
B. Ayat-ayat <i>Israaf</i> dalam al-Qur'an.....	32
C. Jenis-jenis <i>Israaf</i> dalam al-Qur'an.....	33

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D.	Makna <i>Israf</i> Pada Ayat-ayat Pelarangan <i>Israf</i> dalam Perilaku Zalim dan Rusak	36
1.	Merampas Hak Orang Lain	38
2.	Melanggar Batas Fitrah Manusia	45
3.	Pemimpin yang Zalim	52
4.	Pesimis Kepada Allah SWT.....	60
E.	Analisis Maqashid al-Qur'an dalam Melarang <i>Israf</i> Pada Perilaku Zalim dan Rusak.....	63
1.	Merampas Hak Orang Lain	66
2.	Melanggar Batas Fitrah Manusia	67
3.	Pemimpin Yang Zalim	69
4.	Pesimis Kepada Allah SWT.....	71
BAB V	PENUTUP.....	72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 dan secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ذ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fatḥah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dammah</i>	U	U



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
وَا...	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* - هَوْلٌ : *hauḷa*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إِي...	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla* - قِيلَ : *qīla*
 رَمَى : *ramā* - يَقُولُ : *yaqūlu*

D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua, yaitu: ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah transliterasinya adalah 't'. Sedangkan ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya



adalah ‘h’. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ‘h’.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsosnan ganda) yang diberi *syaddah*.

Contoh:

- نَزَّلَ : *nazzala*
- الْبِرُّ : *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (*alif lam ma’rifah*). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf ‘l’ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | | | |
|-------------|--------------------|--------------|---------------------|
| - الرَّجُلُ | : <i>ar-rajulu</i> | - الشَّمْسُ | : <i>asy-syamsu</i> |
| - الْقَلَمُ | : <i>al-qalamu</i> | - الْجَلَالُ | : <i>al-jalālu</i> |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | | | |
|------------|-------------------|-------------|-------------------|
| - تَأْخُذُ | : <i>ta'khuẓu</i> | - النَّوْءُ | : <i>an-nau'u</i> |
| - شَيْئٌ | : <i>syai'un</i> | - إِنَّ | : <i>inna</i> |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | <i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/</i> |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | <i>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
<i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i> |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|--|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | <i>Alhamdu lillāhi rabbi al-ā lamīn/</i>
<i>Alhamdu lillāhi rabbi l-ā lamīn</i> |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | <i>Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm</i> |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------------------------|--|
| - | اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | <i>Allāhu gafūrun rahīm</i> |
| - | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | <i>Lillāhi al-amru jamīan/Lillāhil-amru jamīan</i> |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Israf*: Kajian Tematik dalam Perspektif Maqashid al-Qur’an.” Al-Qur’an diturunkan sebagai pedoman untuk menjawab segala persoalan hidup umat manusia. Salah satu diantaranya terkait persoalan *israf*. *Israf* merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berlebih-lebihan atau melampaui batas kewajaran. Dikatakan melampaui batas kewajaran jika perilaku tersebut tidak sesuai dengan porsi yang telah ditetapkan oleh agama, baik bersifat individual maupun sosial. Tujuan dari pelarangan *israf* dalam al-Qur’an dapat diketahui dengan menggali maqashid al-Qur’an pada ayat-ayat *israf* tersebut. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah apakah makna *israf* pada ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak dan bagaimanakah maqashid al-Qur’an dalam melarang *israf* pada perilaku zalim dan rusak tersebut. Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik. Hasil dari penelitian dalam skripsi ini makna *israf* pada ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak ialah: *israf* bermakna perbuatan menentang perintah dan larangan Allah SWT., *israf* bermakna perbuatan balas dendam dengan memberikan qishash secara zalim, *israf* bermakna boros dan melampaui batas fitrah manusia, *israf* bermakna penyalahgunaan kekuasaan, *israf* bermakna berlebihan dalam melakukan kebohongan atau pendustaan, *israf* bermakna sombong dan angkuh, *israf* bermakna lalai pada nikmat dan kuasa Allah SWT. atas pengampunan terhadap segala kesalahan yang dilakukan. Maqashid al-Qur’an dalam melarang *israf* yang terdapat pada ayat-ayat perilaku zalim dan rusak ialah guna memberikan petunjuk bahwa bentuk perbuatan zalim dan rusak itu telah melanggar batas kewajaran, sesuatu yang ekstrim, kondisi yang tak sesuai dengan jiwa dan rohani, atau sifat yang tak seimbang dalam akhlak, budaya dan sosial seseorang dalam masyarakat. Intinya bahwa maqashid al-Qur’an bertujuan untuk memelihara kemashlahatan hidup umat manusia.

Kata Kunci: *Israf*, Maqashid Al-Qur’an, Berlebihan, Zalim, Rusak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled “*Israf: A Thematic Study in the Perspective of Maqashid al-Qur’an.*” The Qur’an was revealed as a guide to answering all the problems of human life. One of them is related to the issue of *israf*. *Israf* is an act that is done excessively or beyond reasonable limits. It is said to exceed the limits of reasonableness if the behavior is not by the portion that has been determined by religion, both individually and socially. The purpose of the prohibition of *israf* in the Qur’an can be known by exploring the maqashid al-Qur’an in the *israf* verses. The formulation of the problem in this thesis is what is the meaning of *israf* in the verses prohibiting unjust and corrupt behavior and how is the maqashid al-Qur’an prohibiting *israf* in unjust and corrupt behavior. This research is included in library research and uses a descriptive qualitative method with a thematic interpretation approach. The results of the research in this thesis are the meaning of *israf* in the verses prohibiting unjust and corrupt behavior are: *israf* means acts against the commands and prohibitions of Allah SWT., *israf* means acts of revenge by giving qishash unjustly, *israf* means wasteful and beyond the limits of human nature, *israf* means abuse of power, *israf* means exaggeration in liar or lying, *israf* means arrogant and haughty, *israf* means neglecting the blessings and power of Allah SWT. for the forgiveness of all mistakes made. Maqashid al-Qur’an in prohibiting *israf* contained in the verses of unjust and corrupt behavior is to provide instructions that the form of unjust and corrupt actions has violated the limits of reasonableness, something extreme, a condition that is not by the soul and spirit, or an unbalanced nature in the morals, culture, and society of a person in society. The point is that the maqashid al-Qur’an aims to maintain the welfare of human life.

Keywords: *Israf*, Maqashid Al-Qur'an, Excessive, Zalim, Damaged



ملخص

هذه الرسالة بعنوان "إسراف: دراسات موضوعية في منظور مقاييد القرآن". نزل القرآن كدليل للإجابة على كل مشاكل الحياة البشرية. واحد منهم له علاقة بقضايا إسراف. الإسراف هو فعل يتم إجراؤه بشكل مفرط أو يتجاوز حدود المعقولة. يقال أنه يتجاوز الحدود المعقولة إذا كان السلوك لا يتوافق مع الجزء الذي حدده الدين، على الصعيدين الفردي والاجتماعي. يمكن معرفة الغرض من تحريم الإسراف في القرآن من خلال استكشاف مقشد القرآن في آيات الإسراف. إن صياغة المشكلة في هذه الرسالة هي ما معنى الصراف في الآيات التي تحرم السلوك الظالم والفساد وكيف يحرم مقشد القرآن الإسراف في هذا السلوك الظالم والفساد. تم تضمين هذا البحث في بحث المكتبات ويستخدم منهجًا وصفيًا نوعيًا مع منهج تفسير موضوعي. نتائج البحث في هذه الرسالة أن معنى الصراف في الآيات التي تحرم السلوك الظالم والفساد هو: أشرف يعني فعلاً مخالفًا لأوامر الله ونواهيه. التبذير وتجاوز حدود الطبيعة البشرية، والإسراف يعني إساءة استخدام السلطة، والإسراف يعني المبالغة في الكذب أو الكذب، والإسراف يعني الغطرسة والغرور، والإسراف يعني إهمال فضل الله وقوته. للمغفرة عن كل ذنوب ارتكبت. إن مقشد القرآن في تحريم الإسراف الوارد في آيات السلوك الظالم والفساد هو إشارة إلى أن شكل السلوك الظالم والفساد قد انتهك حدود المعقولة، وهو أمر متطرف، وهو شرط لا يتوافق مع الروح والروح، أو طبيعة غير متوازنة في الأخلاق والثقافة والشخص الاجتماعي في المجتمع. النقطة المهمة هي أن مقاصد القرآن يهدف إلى الحفاظ على رفاهية حياة الإنسان.

كلمات مفتاحية: إسراف، مقاصد القرآن، مفرط، ظالم، فساد.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai kitab suci yang mampu menjawab berbagai persoalan hidup yang dihadapi oleh seluruh umat manusia kapanpun dan di manapun. Sejak masa lampau hingga sekarang telah banyak yang menulis karya-karya tafsir oleh para ulama tafsir. Sebagai perantara memahami pesan-pesan al-Qur'an guna menanggapi respon segala perubahan dan perkembangan yang terjadi pada setiap zaman.¹

Menafsirkan al-Qur'an berarti berupaya untuk menjelaskan dan mengungkapkan makna dan kandungan al-Qur'an. Oleh karena itu obyek kajian tafsir adalah al-Qur'an, dimana al-Qur'an menjadi sumber pertama ajaran Islam sekaligus petunjuk bagi manusia. Maka penafsiran terhadap al-Qur'an menjadi suatu hal yang diperbolehkan, bagi orang-orang yang memenuhi kualifikasi untuk melakukannya.² Dengan demikian, bahwa tidak semua orang itu boleh menafsirkan al-Qur'an kecuali memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu memahami al-Qur'an, Hadis, dan bahasa Arab dengan seluk beluknya.³ Di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali kata-kata yang mengandung makna yang harus dipelajari dan dipahami, seperti kata berlebih-lebihan atau melampaui batas. Kata berlebih-lebihan di dalam al-Qur'an menggunakan beberapa term (istilah), salah satunya ialah *israf*.

Israf bermakna melampaui batas atau berlebih-lebihan. Sebuah perilaku dikatakan menyimpang dan melampaui batas jika perilaku tersebut tidak sesuai porsi dan cara yang telah ditetapkan oleh agama, baik yang bersifat individual maupun sosial. Perilaku menyimpang lebih berkaitan

¹ Mahfudz Masduki, *Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. Vi.

² Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Perkembangan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 155.

³ Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hlm. 30.

dengan hal-hal yang bersifat larangan. Sedangkan perilaku yang melampaui batas berkaitan dengan hal-hal yang pada hakikatnya (semula) halal atau diperbolehkan asalkan sesuai porsinya.⁴

Penggunaan lafaz *israf* terkadang digunakan dalam hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman, tata cara berpakaian, penyalahgunaan harta, penyimpangan seksual, zalim terhadap diri sendiri, kufur nikmat, penyalahgunaan kekuasaan dan juga dalam pelaksanaan qishash. Tergantung pada konteks ayat yang berisi term *israf* tersebut. Salah satu ayat yang berkenaan dengan term *israf* tersebut sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT.:

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ (الاعراف/7: 81)
 Artinya: “Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.” (QS. al-A’raf [7]: 81)⁵

Israf pada ayat tersebut mengacu pada fenomena sikap berlebihan umat manusia dalam melanggar batas fitrahnya dengan melakukan penyimpangan seksual. Fenomena ini pada zaman sekarang disebut dengan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Fenomena LGBT ini bukanlah suatu hal yang baru karena sebelum zaman yang modern sekarang ini juga terdapat fenomena LGBT tersebut. Salah satu kisah yang paling fenomenal dan diabadikan di dalam al-Qur’an ialah kisah kaum Nabi Luth as. yakni kaum Sodom. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa tokoh yang menjadi sorotan publik dalam fenomena LGBT ini diantaranya ialah Lucinta Luna (Muhammad Fatah) dan Ragil Mahardika.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menolak keberadaan LGBT, khususnya di sekitar lingkungan rumah. Masyarakat umumnya melihat keberadaan LGBT sebagai suatu hal yang negatif, abnormal, dan kesalahan.

⁴ Nur Amaliatun Novita, “Larangan Israf dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan (Kajian Tafsir Tahliji Terhadap al-Qur’an Surah al-A’raf Ayat 31”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015, hlm. 18.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hlm. 160.



Penolakan dan pandangan tersebut didasarkan atas ajaran agama yang dianut sebagian besar oleh masyarakat di Indonesia dan juga karena ada anggapan kuat bahwa Indonesia ialah negara religius. Selain itu juga, minimnya interaksi atau informasi tentang LGBT juga semakin menguatkan pandangan tersebut.⁶ Namun, meskipun demikian tetap ada juga sebagian masyarakat yang dapat memahami dan menerima keberadaan LGBT. Menurut salah seorang informan, masyarakat telah memiliki pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik mengenai LGBT. Oleh karena itu, masyarakat melihat LGBT sebagai orang-orang yang berbeda dan memiliki dunianya sendiri sehingga masyarakat tidak mendiskriminasi atau pun mendukung mereka, khususnya di Jakarta.⁷ Dalam diskursus kajian keislaman, tentunya hal ini sedikit menyeleweng dari apa yang terdapat di dalam al-Qur'an. Sebab dalam al-Qur'an itu sendiri perbuatan LGBT merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT.

Kemudian pada ayat yang lain term *israf* merujuk pada penyalahgunaan kekuasaan, sebagaimana dalam firman Allah SWT. yang berbunyi:

فَمَا أَمَّنْ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّنْ قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾ (يونس/10: 83)

Artinya: “Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Yunus [10]: 83)⁸

Pada ayat tersebut disebutkan tidak ada yang beriman kepada Nabi Musa as. dikarenakan takut akan dibunuh dan disiksa oleh Fir'aun. Hal ini menunjukkan bentuk kesewenang-wenangan seorang pemimpin karena

⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Laporan Kajian: Pandangan Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang, 2015*, (Universitas Indonesia: Pusat Penelitian Kesehatan UI, 2015), hlm. 13, (online) dalam <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0bad8-4-laporan-lgbt-masyarakat.pdf> diakses pada hari Senin, 16 Januari 2023, pukul 08.45 WIB.

⁷ *Ibid.*, hlm. 13-14.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 218.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuasaan yang dimilikinya. Bentuk kesewenang-wenangan ini bisa melanda siapa saja dan dimana saja, juga dapat meliputi kekuasaan yang kecil maupun yang besar. Fir'aun zaman kuno memang sudah tidak ada lagi, namun peristiwa-peristiwa tragis yang dilakukan oleh fir'aun-fir'aun masa kini masih menghiasi wajah dunia. Pemimpin-pemimpin masa kini memerintah rakyatnya tidak berbeda dengan gaya kepemimpinan Fir'aun. Hal ini dapat dilihat bahwa para pemimpin masa kini hanya mepedulikan soal kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan. Mereka tidak peduli terhadap rakyat yang kelaparan, kemiskinan, pendidikan yang rendah, pencurian uang rakyat dan aset negara, serta perpecahan umat.⁹ Salah satu contoh tokoh yang melakukan penyalahgunaan kekuasaan ialah Ferdy Sambo. Kasus Ferdy Sambo ini cukup viral belakangan ini karena telah membunuh Brigadir Joshua salah seorang bawahannya atas tuduhan melakukan pelecehan seksual terhadap istrinya, Putri Candrawathi. Kasus ini cukup rumit dan pelik karena Ferdy Sambo telah melibatkan banyak orang sehingga kasus ini terkesan seperti ditutup-tutupi.

Perbuatan berlebihan atau *israf* dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya yakni sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾ (الاعراف/7: 31)

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. al-A’raf [7]: 31)¹⁰

Kemudian Allah SWT. juga melarang perbuatan berlebih-lebihan dalam firman lainnya yang berbunyi:

⁹ Kompasiana, “Firaun-Firaun Masa Kini”, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/natama/55008197813311c91afa7837/firaun-firaun-masa-kini>, pada hari Senin, 16 Januari 2023, pukul 09.44 WIB.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 154.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

...وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾ (الانعام/6: 141)

Artinya: "...dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (QS. al-An'am [6]: 141)¹¹

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa Islam memiliki sikap tegas menentang terhadap suatu perbuatan berlebih-lebihan. Sikap yang berlebih-lebihan sungguh tidak sesuai dengan syari'at agama yang telah ditentukan. Segala sesuatu yang berlebihan merupakan ajakan dan sifat dari setan serta dapat mendatangkan mudharat bagi umat manusia, sedangkan setan merupakan makhluk yang ingkar kepada Allah SWT.

Demikianlah Allah SWT. melarang kita untuk bersikap berlebih-lebihan tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maka telah menjadi kewajiban kita untuk dapat memahami dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an, khususnya terkait dengan persoalan tentang *israf* pada perilaku zalim dan rusak. Agar dapat memenuhi tujuan-tujuan itu, maka diperlukan sebuah alternatif atau alat bantu agar dapat memahami makna dari setiap ayat tentang *israf* dalam perilaku zalim dan rusak tersebut. Alternatif yang dapat digunakan ialah dengan menggali maqashid al-Qur'an pada ayat-ayat tersebut.

Secara etimologi, kata *al-Qasdu* berasal dari tiga akar huruf yakni *Qaf*, *Sad*, *Dal*. Ketiga huruf ini kemudian dirangkai menjadi kata *Qasd* yang diartikan sebagai *al-iltizam* (berkehendak), *al-tawajjuh* (menuju), *al-nuhud nahwa al-sya'a* (bangkit menuju sesuatu).¹² Maqashid berakar dari kata kerja (قصد - يقصد - قصدا - ومقصدا) yang berarti maksud atau tujuan. Jika dibandingkan dengan kata "*ghayah*", istilah Arab juga bermakna sama, maqashid bukan hanya bermakna tujuan atau titik pencapaian, akan tetapi juga meliputi segala proses yang dilakukan untuk memperoleh tujuan tersebut. Atas dasar ini, maqashid al-Qur'an tidak berhenti pada satu atau

¹¹ *Ibid.*, hlm. 146.

¹² Ali al-Fayummi, *al-Misbah al-Munir Fi Gharib al-Syarh al-Kabir*, (Lebanon: Maktabah al-Ilmiah, 1990), hlm. 192.



beberapa tema pokok al-Qur'an melainkan juga meliputi seluruh proses untuk mencapainya.¹³

Maqashid al-Qur'an merupakan istilah yang sering digunakan oleh para ulama untuk menggali maksud dan tujuan Allah SWT. ketika menurunkan ayat-ayat al-Qur'an kepada seluruh umat manusia. Kajian maqashid al-Qur'an belum menjadi disiplin ilmu tersendiri di kalangan para ulama klasik maupun kontemporer. Walau demikian, term istilah maqashid al-Qur'an terlihat bertebaran dijumpai dalam karya-karya karangan ulama. Di antara ulama klasik misalnya Abu Hamid al-Ghazali dalam karyanya *Jawahir al-Qur'an*. Menurut beliau, bahwa puncak tujuan Allah SWT. menurunkan al-Qur'an adalah menyeru hamba menuju Allah SWT. yang maha esa. Menurut I'zzuddin Abd al-Salam, *Mu'zam Maqashid al-Qur'an Huwa al-Amr Bi Ikhtisab al-Masalih Wa Asbabih Wa al-Zajru An Ikhtisab al-Mafasid Wa Ashabiha* (inti dari maqashid al-Qur'an adalah segala perintah Allah yang mengusahakan segala kemashlahatan manusia dan sebab-sebab yang mengantarkan kepada kemashlahatan, serta larangan yang mengusahakan mencegah segala kerusakan-kerusakan serta sebab-sebabnya). Begitu pula ar-Razi mengatakan, maqashid al-Qur'an (tujuan-tujuan pokok al-Qur'an) adalah tauhid (mengesakan Allah SWT.), *ahkam al-syari'iyah* (hukum-hukum al-syari'ah), *ahwal ma'ad* (keadaan hari akhir).¹⁴

Penafsiran dengan menggunakan pendekatan maqashid pada era ini sukses mencuri perhatian para ahli dan pakar tafsir. Kajian maqashid al-Qur'an menjadi diskursus kajian serius di kalangan ulama. Kajian maqashid al-Qur'an tidak hanya berkembang di dunia Arab saja, namun juga berkembang di dunia Barat. Sejumlah buku yang ditulis meskipun menggunakan istilah tema-tema pokok al-Qur'an, dapat dikategori sebagai buku-buku yang menjelaskan maqashid al-Qur'an. Di antaranya, Le Grands

¹³ Khalilah Nur 'Azmy, "Maqashid al-Qur'an: Perspektif Ulama Klasik dan Modern", *Muqasarah*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 9.

¹⁴ Muhammad Anas, "Studi Komparatif Maqashid al-Qur'an Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali dan Rasyid Ridha", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018, hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Themes Du Coran karya Jacques Jomier, yang kemudian diterjemahkan oleh Zoe Hezov ke dalam bahasa Inggris dengan judul *The Great Themes of The Qur'an*. Buku tersebut bertujuan menjelaskan persoalan-persoalan menurut pengarangnya sebagai tema-tema utama al-Qur'an. Persoalan-persoalan itu diantaranya, al-Qur'an, Mekkah, awal kehadiran Islam, Tuhan sebagai pencipta, Adam bapak umat manusia, Ibrahim sebagai muslim, Nabi yang *ma'shum*, Yesus anak Maryam, komunitas Muslim, argumentasi dan persuasi.¹⁵

Umumnya, maqashid al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya untuk memahami konsep, aturan, dan tafsir al-Qur'an. Artinya ruang lingkup maqashid al-Qur'an melampaui masalah hukum yang hanya menjadi bagian kecil dari kajian al-Qur'an. Kajian maqashid di era pembaharuan tafsir al-Qur'an difokuskan untuk menghidupkan kembali semangat al-Qur'an sebagai maqashid yang diwahyukan oleh al-Qur'an, dimana merupakan upaya mengangkat isu-isu kontemporer dalam kajian al-Qur'an.¹⁶ Contohnya seperti isu-isu LGBT dan penyalahgunaan kekuasaan seperti yang telah disebutkan di atas. Kedua contoh kasus tersebut merupakan contoh dari ayat-ayat *israf* yang merujuk pada perilaku zalim dan rusak.

Oleh karena itu, kajian maqashid al-Qur'an apabila dikaitkan dengan permasalahan *israf* dalam perilaku zalim dan rusak tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali maqashid dari ayat-ayat tersebut pada kehidupan di era modern ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai *israf*. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada maksud dan tujuan *israf* pada ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak dari sisi maqashid al-Qur'an dengan judul penelitian "*Israf: Kajian Tematik dalam Perspektif Maqashid al-Qur'an*."

¹⁵ Muhammad Bushiri, "Tafsir al-Qur'an dengan Pendekatan Maqashid al-Qur'an Perspektif Thaha Jabir al-'Alwani", *Tafsire*, Vol. 7, No. 1, (2019), hlm. 138.

¹⁶ Johar Arifin, Ilyas Husti, Khairunnas Jamal, dan Afriadi Putra, "Maqasid al-Qur'an In The Interpretation of Quraish Shihab About The Verse of Social Media Usage", *Ushuluddin*, Vol. 28, No. 1, (Januari-Juni 2020), hlm. 46.



B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah dimengerti dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul, maka penulis akan menjabarkan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. *Israf*

Israf artinya melakukan perbuatan yang melampaui batas atau ukuran sebenarnya. *Israf* juga dapat diartikan sebagai suatu sikap jiwa yang memperturutkan hawa nafsu yang melebihi semestinya, seperti terlalu kenyang, berpakaian terlalu glamor, membelanjakan harta dengan cara yang batil, menyalahgunakan kekuasaan, dan lainnya. Raghīb al-Isfahani mengatakan makna *israf* ialah segala perbuatan dan amalan yang dilakukan oleh manusia yang keluar dari batasnya, melanggar kelayakannya serta dilakukan secara berlebihan.¹⁷

2. Kajian Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengkaji artinya belajar, mempelajari, memeriksa, memikirkan, menguji, atau menelaah. Adapun untuk mengkaji sesuatu dengan benar, diperlukan metode kajian. Hal ini yang kemudian muncul istilah kata kajian yang digunakan untuk mengkaji sebuah penelitian ilmiah. Sedangkan tematik artinya ialah yang bersangkutan dengan tema.

Jadi kajian tematik yang dimaksud pada tulisan ini ialah metode untuk mengkaji sesuatu yang berkaitan dengan tema tertentu. Dalam ilmu tafsir metode ini dikenal dengan istilah metode *maudhu'i*. Metode *maudhu'i* atau metode tematik ini merupakan metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah tertentu (tema), serta mengarah kepada satu tujuan, meskipun ayat-ayat itu cara turunnya

¹⁷ Ar-Raghīb al-Isfahani, *al-Mufradat al-Fadz Qur'an*, (Beirut: Dar al-Syamiyah, 2004), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda, tersebar di berbagai surah dalam al-Qur'an dan berbeda pula waktu dan tempat turunnya.¹⁸

3. Perspektif

Perspektif secara bahasa ada dua macam. Pertama, cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya). Kedua, sudut pandang terhadap sesuatu dan pandangan. Dikarenakan objek kajian dari skripsi ini merupakan ayat al-Qur'an maka unsur-unsur atau masalahnya dilihat dari sudut pandang al-Qur'an.¹⁹

4. Maqashid al-Qur'an

Kata maqashid al-Qur'an adalah bentuk plural dari kata *maqshad* yang bermakna tempat yang diorientasikan atau dituju. Sedangkan al-Qur'an artinya mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.²⁰ Di dalam jurnalnya Ulya Fikriyati menyebutkan bahwa 'Izzuddin Abd al-Salam menulis, "Puncak tujuan al-Qur'an (maqashid al-Qur'an) adalah menyeru manusia melakukan segala kebaikan dan sebab-sebab yang mengantarkan kepada kemashlahatan. Dan melarang melakukan kerusakan dan sebab-sebab yang mengantarkannya".²¹ Menurut 'Abd al-Hakim Hamidy seorang ulama maqashidi modern mendefinisikan maqashid al-Qur'an adalah tujuan utama Allah SWT. menurunkan al-Qur'an untuk kebaikan seluruh hamba-Nya.

¹⁸ Ali Hasan al-Aridl, *Sejarah*, hlm. 78.

¹⁹ Dendi Sugiono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1301.

²⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hlm. 15.

²¹ Ulya Fikriyati, "Maqasid Al-Qur'an dan Deradikalisasi Penafsiran dalam Konteks Keindonesiaan", *Islamica*, Vol. 9, No. 1, (September 2014), hlm. 250.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud maqashid al-Qur'an adalah hikmah atau tujuan diturunkan al-Qur'an kepada umat manusia dalam rangka menciptakan kemashlahatan dan mencegah kerusakan di antara mereka.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa indikasi yang dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah tersebut dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Makna *israf* di dalam al-Qur'an.
2. Makna *israf* pada ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak.
3. Penempatan derivasi kata *israf* di dalam al-Qur'an.
4. Kategori perbuatan *israf* di dalam al-Qur'an.
5. Dampak dari perbuatan *israf* dalam al-Qur'an.
6. Makna maqashid al-Qur'an menurut para ulama tafsir.
7. Maqashid al-Qur'an dalam melarang *israf* pada perilaku zalim dan rusak.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini kepada makna *israf* pada ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak serta maqashid al-Qur'an dalam melarang *israf* pada perilaku zalim dan rusak tersebut.

Penulis telah melakukan penelusuran ayat dengan menggunakan *Mu'jam Al-Mufahros li al-Faz Al-Quran* disebutkan bahwa kata *israf* dalam al-Qur'an terulang sebanyak 23 kali di dalam 21 ayat dan 17 surah. Dari banyaknya ayat tentang *israf* tersebut, peneliti akan membatasi ayat-ayat mengenai kajian *israf* berkaitan dengan perilaku zalim dan kerusakan yang terdapat pada QS. Al-Maidah (32), QS. Al-A'raf (81), QS. Yunus (83), QS. Al-Isra' (33), QS. Az-Zumar (53), QS. Al-Ghafir (28), QS. Ad-Dukhan (31), dan QS. Az-Zariyat (34). Hal ini dikarenakan sepanjang penulis melakukan penelusuran penelitian, belum ada penulis temui pada penelitian sebelumnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang membahas mengenai ayat-ayat *israf* dalam perilaku zalim dan kerusakan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini menjadi lebih fokus dan tidak kehilangan nilai kespesifikannya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah makna *israf* pada ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak?
2. Bagaimanakah maqashid al-Qur'an dalam melarang *israf* pada perilaku zalim dan rusak?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna *israf* dalam ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak.
- b. Untuk mengetahui maqashid al-Qur'an dalam melarang *israf* pada perilaku zalim dan rusak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis
Secara keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan khazanah ilmu keislaman tentang makna *israf* dalam ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak, sehingga kemudian dapat diambil hikmah dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kecerdasan hati, akal, serta spiritual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi keilmuan baik bagi penulis maupun pembaca sehingga dalam penerapannya dapat terhindar dari perilaku-perilaku *israf* atau berlebihan khususnya pada perilaku yang zalim dan rusak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang berkontribusi dalam studi keilmuan al-Qur'an dan sumber literature bagi Fakultas Ushuluddin khususnya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar, penulis memberikan gambaran secara umum untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami penjabarannya, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini mengawali daripada seluruh rangkaian pembahasan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini serta tinjauan kepustakaan terkait dengan penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat untuk diteliti dan dikaji.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dibahas bagaimana tata cara penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini meliputi jenis penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, berisi tentang analisa data yang telah penulis peroleh meliputi pengertian *israf* secara umum, ayat-ayat *israf* dalam al-Qur'an, jenis-jenis *israf* dalam al-Qur'an, makna *israf* pada ayat-

ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak serta analisis maqashid al-Qur'an dalam melarang *israf* pada perilaku zalim dan rusak.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang serangkaian pembahasan pada bab sebelum-sebelumnya, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran bagi penelitian berikutnya serta daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Term Kata *Israf* dalam al-Qur'an

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa al-Qur'an kaya dengan kosa kata dan bahasa pada tiap ayatnya. Bisa dikatakan bahwa setiap kata yang ada dalam al-Qur'an memiliki sinonim. Banyak contoh dalam al-Qur'an yang redaksinya berbeda tetapi memiliki terminologi arti yang sama. Namun, jika dipandang dari segi balaghahnya memiliki makna yang berbeda. Salah satu contohnya ialah kata *israf*. *Israf* memiliki beberapa sinonim kata yang berarti sama namun maknanya berbeda, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. *Al-Taqtir*

Taqtir berarti kikir. Kebalikan daripada sifat *israf*. *Taqtir* berarti memberikan kurang dari kemampuan dan kebutuhan, baik *israf* maupun *taqtir* adalah sifat yang tidak terpuji. Hal ini dikarenakan sifat *israf* adalah terlalu bebas dalam menggunakan hartanya dan sifat *taqtir* terlalu kikir untuk menafkahkan hartanya. Diantara keduanya yang terbaik ialah posisi pertengahan, tidak kurang dan tidak lebih.²² *Taqtir* dalam al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT. Qs. Al-Furqan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾ (الفرقان/25):

(67)

Artinya: "Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya." (QS. Al-Furqan [25]: 67)²³

²² Wahyu Utami, "Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018, hlm. 17.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an.*, hlm. 365.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Tabzir*

Kata *tabzir* adalah bentuk *isim fa'il* jamak dari *badzara yubadziru tabziran* yang artinya hal yang berlebih-lebihan, membuang-buang harta, atau pemborosan. Oleh karena itu, jika seseorang menafkahkan atau membelanjakan semua hartanya dalam kebaikan atau hak, maka ia bukanlah pemborosan.²⁴ *Tabzir* bisa diartikan juga sebagai perilaku membuang-buang harta atau membelanjakannya kepada hal yang tidak berguna.²⁵ Derivasi kata *tabzir* ini dapat kita temui pada 2 ayat dan diulang sebanyak 3 kali yaitu dalam QS. Al-Isra' [17]: 26-27.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾ (الاسراء/17: 26-27)

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra' [17]: 26-27)²⁶

c. *Ghuluw*

Secara bahasa, *ghuluw* bermakna: “Hal yang melewati batas atau hal-hal yang berlebih-lebihan”.²⁷ Sedangkan *ghuluw* menurut istilah syara' ialah perbuatan atau sikap yang keterlaluan, berlebih-lebihan dalam memuliakan atau meninggikan derajat seseorang sehingga ditempatkan pada kedudukan yang bukan semestinya.²⁸ Atau, janganlah kalian mengangkat derajat makhluk melebihi kedudukan yang telah ditetapkan Allah SWT., karena jika berbuat demikian berarti telah menetapkan pada kedudukan yang tidak sepatutnya

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Bayan*, (Jakarta: Bayan Qur'an, 2009), hlm. 72.

²⁵ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Cet. LXXII. (Jakarta: Hida Karya Agung, 2002), hlm. 405.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 284.

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1015.

²⁸ Mansur Said, *Bahaya Syirik dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki oleh selain Allah SWT. bisa juga dikatakan bahwa *ghuluw* ialah melampaui batas-batas syariat baik berupa amal atau keyakinan.²⁹ Derivasi kata *ghuluw* ini dapat kita temui pada QS. An-Nisa [4]: 171 dan QS. Al-Maidah [5]: 77.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلَّمْتَهُ الْعَلَمَاءُ إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ إِنَّهُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾ (النساء/4: 171)

Artinya: “Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecurangan yang benar. Sungguh Al-Masih Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) ruh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, ‘(Tuhan itu) tiga,’ berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nya lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.” (QS. An-Nisa [4]: 171)³⁰

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَصَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٧٧﴾ (المائدة/5: 77)

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus.’” (QS. Al-Maidah [5]: 77)³¹

2. Sejarah singkat tentang maqashid al-Qur’an

Menurut Tazul Islam maqashid al-Qur’an adalah ilmu untuk memahami diskursus al-Qur’an dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan utamanya

²⁹ Muhammad Afifuddin, *Guluw dalam Dien*, Majalah Salafy, ed. VII, (Yogyakarta: Yayasan as-Sunnah, 1996), hlm. 40.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an*, hlm. 105.

³¹ *Ibid*, hlm. 121.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang merepresentasikan inti al-Qur'an sebagaimana ditunjukkan oleh makna-maknanya yang terdistribusi dalam ayat-ayat muhkamat.

Kata Maqashid al-Qur'an digunakan pertama kali oleh al-Ghazali dalam *Jawahir al-Qur'an*. Dalam kitabnya tersebut dikatakan bahwa al-Qur'an adalah samudera luas yang memiliki berbagai macam jenis mutiara dan permata berharga. Agar bisa mendapatkan mutiara dan permata itu, seorang mufassir harus mampu menyelaminya ke dalam al-Qur'an. Al-Ghazali menyebutkan dalam *Jawahir al-Qur'an* bahwa setidaknya ada 6 pokok kandungan al-Qur'an, yaitu: a) mengenal Allah SWT., b) pengenalan jalan yang lurus, c) penjelasan bagaimana keadaan setelah mencapai hal tersebut, d) gambaran tentang umat yang taat dan beriman, e) gambaran umat yang membangkang, f) mengajarkan jalan yang tepat menuju Allah. Tiga pokok pertama merupakan sentral dan tiga berikutnya merupakan pelengkap atau penyempurna.³²

Melalui tafsir singkatnya *Jawahir al-Qur'an*, al-Ghazali dinilai sebagai pionir dalam kajian maqashid al-Qur'an. Hal ini terlihat dalam bagian kitab tersebut yang menjelaskan persoalan tujuan pokok al-Qur'an. Teori maqashid al-Qur'an digunakan sebagai alat untuk memahami makna terdalam al-Qur'an. Para pemerhati kajian al-Qur'an sulit melacak apakah teori maqashid al-Qur'an ini telah ada sebelum al-Ghazali.³³

3. Teknik menggali maqashid al-Qur'an

Menurut Ibnu Asyur langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai jalan untuk menggali maqashid al-Qur'an dapat disederhanakan menjadi empat, yaitu:

a. Metode tekstual

Metode tekstual bermaksud dengan mencermati apa yang disampaikan oleh al-Qur'an itu sendiri. Metode tekstual merupakan

³² Al-Ghazali, *Jawahir al-Qur'an*, (Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1990), hlm. 23-24.

³³ Ahmad Fawaid, "Maqashid al-Qur'an dalam Ayat Kebebasan Beragama Menurut Thaha Jabir al-Alwani", *Madania*, Vol. 21, No. 2, (Desember 2017), hlm. 119.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah pertama yang harus digunakan dalam mengungkap maqashid umum al-Qur'an maupun maqashid khususnya yang mencakup tentang berbagai topik dan bahasan. Kadang kala al-Qur'an menuliskan di sela-sela bahasannya tentang sebuah topik secara terpisah ataupun tentang sebuah bidang dari bidang-bidang yang menunjukkan salah satu *maqsad* dari maqashid al-Qur'an secara keseluruhan.³⁴

b. Metode induktif

Metode induktif dilakukan dengan mengambil sampel parsial untuk menyimpulkan sebuah hukum general atau kaidah umum tentang sesuatu. At-Tahir ibn Asyur mengungkapkan bahwa metode induktif ini merupakan teknik paling populer yang dibagi menjadi dua macam: *pertama*, proses induktif dari banyak 'illah (alasan) yang mengantarkan pada satu hikmah yang sama kemudian ditetapkan bahwa satu hikmah tersebut adalah *maqsad syar'i*; *kedua*, proses induktif yang dilakukan pada dalil-dalil hukum yang disatukan oleh satu 'illah yang sama lalu disimpulkan dengan keyakinan bahwa alasan itulah yang disebut sebagai *maqsad* sebagaimana yang diinginkan Allah SWT.³⁵

c. Metode konklusif

Metode konklusif ini merupakan metode penyimpulan. Sehingga metode konklusif ini tidak dapat dipisahkan secara total dari metode induktif. Setelah metode induktif selesai dilakukan, maka seorang mufassir maupun faqih tidak bisa berhenti atau mencukupkan langkahnya begitu saja. Sebaliknya, mereka harus menela'ah apa yang sudah mereka kumpulkan dari contoh-contoh yang ada untuk membuat suatu kesimpulan general melalui proses penelitian dan analisis. Setelah mengamati kumpulan ayat yang dihasilkan oleh

³⁴ Wasfi Asyur Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqasidi*, alih bahasa Ulya Fikriyati, Cet. 1, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2020), hlm. 94.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 95-96.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode induktif, seorang peneliti dapat menyimpulkan berbagai hal yang tidak mungkin dicapai kecuali dengan mengumpulkan berbagai ayat dan melakukan pengamatan yang benar atasnya.³⁶

d. Metode eksperimen para pakar al-Qur'an

Pakar al-Qur'an merupakan orang yang menghabiskan usia mereka untuk meneliti dan mencermati firman Allah SWT., sabda Rasulullah, dan memusatkan perhatian mereka pada hukum-hukum syariat dan petunjuk didalamnya. Para pakar tersebut memiliki kepakaran dan profesionalitas untuk menyampaikan kepada kita hasil penelitian induktif mereka dan apa yang telah mereka hasilkan terkait maqashid al-Qur'an. Mereka memiliki hak penuh atas kita untuk didengarkan dan diikuti tawarannya.³⁷

4. Hubungan tafsir maqashidi dan tafsir lainnya

Hubungan antara tafsir maqashidi dan tafsir-tafsir lainnya dapat dilihat dari ketidakterpisahan semua ragam tafsir dari maqashid al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa tafsir maqashidi –disamping menjadi salah satu ragam tafsir (secara mandiri), ia juga menyatu dan menembus batas-batas dari semua ragam tafsir yang tidak membutuhkannya. Sebaliknya, tafsir maqashidi dapat berdiri sendiri dan tidak membutuhkan tafsir-tafsir lain. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya tafsir dan pemahaman maqashidi atas al-Qur'an dalam proses interaksi dengan kitab suci tersebut.³⁸

5. Manfaat Tafsir Maqashidi

Setiap sesuatu memiliki tujuan. Setiap hukum memiliki maksud dan manfaat. Kaidah ini berlaku untuk semua manusia yang hidup, khususnya bagi orang-orang muslim. Ketika perspektif dan pemahaman

³⁶ *Ibid.*, hlm. 103-104.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 107.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maqashidi atas Islam memiliki aturan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi siapa saja yang ingin mengkaji al-Qur'an secara maqashidi, maka apa manfaat metode dan pendekatan ini dalam proses interaksi dengan al-Qur'an? Apa target yang ingin dicapai dari penerapan tafsir maqashidi atas al-Qur'an? Berikut ini beberapa poin jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- a. Menaati perintah Allah dan rasul-Nya
- b. Menambah keimanan dan keyakinan tentang nilai dan posisi al-Qur'an
- c. Memperbaiki pemahaman terhadap al-Qur'an dan memudahkan hafalan
- d. Meminimalisasi pertentangan dan kefanatikan di antara umat Muslim
- e. Menjadi standar dalam pemaknaan dan penerapan al-Qur'an
- f. Memilih pendapat di antara tawaran para mufasir
- g. Menghindari kesia-siaan
- h. Memperkuat hal-hal bermanfaat
- i. Menjadi petunjuk untuk memahami hadis dan berijtihad dalam fiqh maupun tafsir
- j. Rekonstruksi ilmu-ilmu yang bersumber dari al-Qur'an³⁹

B. Tinjauan Kepustakaan

Dalam melakukan penelusuran penelitian, peneliti menemukan ada beberapa sumber atau literatur yang memiliki keterkaitan dengan judul yang peneliti angkat. Diantaranya ialah sebagai berikut:

Dalam skripsi karya Nurhafizah, *Penafsiran Kata Israf dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu Katsir dan Al-Maraghi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2014). Ibnu Katsir dalam menafsirkan *israf* mengatakan bahwa *israf* adalah suatu tindakan penghalalan atau

³⁹ *Ibid.*, hlm. 168-217.



pengharaman atau melampaui batas. Maksudnya adalah mereka menghalalkan dengan penghalalan yang haram atau mengharamkan yang halal dan dilakukan secara berlebihan. Sedangkan Menurut Musthafa Al Maraghi, kata *israf* maksudnya adalah suatu sifat atau tindakan yang melebihi batas dalam membelanjakan harta serta tidak sesuai dengan batas naluri, batas ekonomi dan batas syar'i. Batas thaba'i atau naluri, seperti lapar, kenyang, haus dan hilangnya dahaga. Batas ekonomis yaitu apabila pembelanjaan seseorang menurut ukuran tertentu dari pemasukannya. Maksudnya ialah ukuran yang tidak menghabiskan seluruh hasil usahanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama menjelaskan makna *israf* yang terkandung di dalam al-Qur'an. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian sebelumnya melakukan komparatif terhadap dua kitab tafsir sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak melakukan komparatif terhadap kitab tafsir manapun.

Dalam skripsi karya Yayan, *Konsep Israf Menurut al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Raden Fatah Palembang (2016). Di dalam skripsinya penulis menyimpulkan bahwa; *pertama*, konsep *israf* (berlebih-lebihan), berarti melebihi suatu perkara dalam batas kewajarannya, hingga menimbulkan kesia-siaan terhadap perkara tersebut. *Kedua*, al-Qur'an sangat melarang perbuatan *israf* (berlebih-lebihan) atau melampaui batas, baik dalam konteks makan, minum, berpakaian dan membelanjakan harta, juga berlebih-lebihan dalam perkara yang baik pun tidak dibenarkan dalam Islam. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tematik (*maudhu'i*) tentang *israf*. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian sebelumnya meneliti konsep *israf* dengan menggunakan kajian tafsir *maudhu'i* saja sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu kajian *maudhu'i* tentang *israf* yang ditinjau dari segi maqasid al-Qur'annya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam skripsi karya Ahmad Jaelani, *Sinonim (mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw dan Israf dalam Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2018). Di dalam skripsinya dikatakan bahwa Abu Hayyan menafsirkan kata *guluw* dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan berlebih-lebihan dalam urusan keyakinan. Sedangkan beliau menafsirkan kata *israf* sebagai berlebih-lebihan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang timbul dari diri sendiri maupun dengan segala sesuatu yang ia miliki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pengambilan derivasi ayat-ayat *israf* dalam al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian ini merupakan kajian mureodif antara kata *ghuluw* dan *israf* dalam tafsir al-Bahr al-Muhit sedangkan penelitian penulis bukan kajian mureodif dan hanya fokus pada kata *israf* saja serta tidak fokus pada kitab tafsir tertentu.

Dalam skripsi karya Nihayatul Husna, *Guluw dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018), penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *guluw* adalah yang keluar dari keseimbangan sesuatu yang *haqq* dan yang *batil*, yakni melampaui batas dan ukuran yang telah ditetapkan oleh syariat. Seperti halnya menghukumi seseorang secara berlebihan, baik itu berlebihan dalam memuji atau mencelanya. Selain itu, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan batas atau ukuran di sini adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh syari'at berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis. Kata *guluw* seringkali disandingkan dengan kata *al-din* (agama) dan sama-sama diungkapkan dalam bentuk larangan, yakni larangan berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam agama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, sama-sama membahas tema tentang berlebih-lebihan dalam kajian tematik. Sedangkan perbedaannya ialah *ghuluw* hanya sebatas berlebihan dalam hal beragama sementara *israf* mencakup sikap berlebihan dalam segala hal termasuk berlebihan dalam beragama atau *ghuluw*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam skripsi karya Wahyu Utami, *Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif al-Qur'an*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya (2018). Di dalam skripsinya dijelaskan mengenai keterkaitan antara sikap berlebihan dan perilaku gaya hidup masyarakat modern apabila dilihat dari perspektif al-Qur'an. Kontekstualisasi *israf* lebih mengarah pada gaya hidup konsumtif, artinya *israf* bukan lagi menjadi sebuah ideologi tetapi sudah menjadi gaya hidup yang melekat pada masyarakat. Solusi yang dapat diterapkan dalam menanggulangi perilaku *israf* adalah. Pertama, kesederhanaan dalam penghidupan dan pembelanjaan. Kedua, Pendek angan-angan, sehingga ia tidak bergelut dengan kebutuhan-kebutuhan sekunder. Ketiga, hendaklah ia mengetahui apa yang dikandung di dalam sifat qana'ah yaitu berupa kemuliaan dan terhindar dari meminta-minta serta mengetahui kehinaan dan ketamakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama menggunakan metode maudhu'i. Perbedaannya ialah penelitian ini meneliti *israf* dalam bentuk perilaku konsumtif seperti menghambur-hemburkan harta layaknya kehidupan zaman modern sekarang ini sedangkan penelitian yang penulis lakukan *israf* dalam bentuk perilaku zalim dan kerusakan yang diperbuat oleh manusia.

Dalam skripsi karya Aisyah Sulastri, *Mubazir dan Israf dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'uyun al 'Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil)*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (2019). Di dalam skripsinya Aisyah Sulastri menjelaskan perbedaan makna *mubazir* dan *israf*. Perbedaan antara keduanya adalah *tabdzir* hanya terbatas dalam membelanjakan harta secara berlebih-lebihan pada jalan kemaksiatan. Sedangkan *israf* merupakan segala bentuk perbuatan berlebih-lebihan yang melampaui batas ketentuan baik sedikit ataupun banyak, tidak terbatas hanya dalam membelanjakan harta saja dan tidak pula pada jalan kemaksiatan saja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah melakukan pembahasan mengenai makna *israf* di dalam al-Qur'an. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah



penelitian ini tidak hanya mengkaji pembahasan seputar makna *israf* saja melainkan juga membahas makna *tabzir* serta membandingkan makna antara keduanya sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak membandingkan makna *israf* dengan term kata yang lainnya.

Dalam skripsi karya Muftihun Najah, *Israf Dalam Pengelolaan Harta Menurut Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Bengkulu (2021). Menjelaskan tentang makna *Israf* di dalam kitab tafsir Fi Zilalil Qur'an ialah *israf* atau berlebihan dalam mengkonsumsi, menahan atau mengeluarkan harta yang banyak melebihi kebutuhan bahkan tidak diinginkan atau dibutuhkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggali makna *israf* dalam al-Qur'an. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada penelitian sebelumnya membahas mengenai makna *israf* dalam bentuk pengelolaan harta secara khusus dalam tafsir Fii Zilal Qur'an, sedangkan penulis meneliti tentang makna *israf* dalam bentuk perilaku zalim dan kerusakan dan tidak mengkhususkan pembahasan pada tafsir tertentu.

Dalam jurnal karya M. Arif Idris, *Israf dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Aceh pada tahun 2018, menjelaskan tentang perilaku *israf* dapat diatasi melalui pendidikan islamiyah. Dimana *israf* secara garis besar dipahami sebagai perbuatan tercela yang dapat mendatangkan kerugian besar dan tidak disenangi oleh Allah SWT. Perbuatan tersebut serta merta akan membawa kehidupan manusia menjadi tidak terukur dan menimbulkan sikap cinta dunia. Hal yang dapat dilakukan agar dapat menghindari sikap tersebut ialah dengan menerapkan pendidikan berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul. Pendidikan islamiyah tersebut dapat dimulai dari masa anak-anak karena masa tersebut merupakan masa paling ideal dalam pembentukan perilaku. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama mengkaji mengenai *israf* dan konsekuensi yang dapat ditimbulkan dari perbuatan *israf* tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penelitian ini menjelaskan mengenai pencegahan sikap *israf* yang dapat ditangani melalui media pendidikan islamiyah sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya menjabarkan maqashid al-Qur'an dibalik pelarangan sikap berlebihan dalam perilaku zalim dan kerusakan.

Dalam jurnal karya Yogi Imam Perdana, *Penafsiran Fakhruddin Al-Razi Tentang Ayat-ayat Israf dan Tabdzir Serta Relevansinya dengan Kehidupan Modern*, Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban yang diterbitkan oleh UIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2018, menjelaskan mengenai penafsiran ar-Razi tentang ayat-ayat *tabdzir* dan *israf* dan dikaitkan dengan kehidupan modern zaman sekarang. Menurut Fakhruddin ar-Razi kata *israf* lebih umum maknanya dari *tabdzir* namun kalau dispesifikasi lagi dapat diketahui bahwa penafsiran *israf* menurut beliau adalah berlebihan dalam mengejar harta di luar batas kemampuan, berlebihan dalam membelanjakannya, berlebihan dalam menginfaqqannya, serta berlebihan dalam menahannya dari berinfaq. Sedangkan *tabdzir* beliau tafsirkan hanya berlebihan dalam membelanjakan harta saja. Kemudian dari penafsiran ar-Razi tersebut dapat dipahami bahwa kriteria suatu perilaku dapat dikategorikan sebagai perbuatan *israf* dan *tabdzir* yakni apabila seseorang memaksakan diri mencari dunia di luar batas kemampuan, melampaui batas dalam pemanfaatan nikmat Allah SWT., menginfaqqan seluruh harta tanpa menyisakan sedikitpun untuk kebutuhan pribadi (primer) ketika ia masih memiliki tanggungan, serta makan dan minum yang dapat memberatkan tubuh sehingga malas untuk beribadah. Konsep *israf* dan *tabdzir* tersebut jika dikaitkan dengan masyarakat zaman modern saat ini, umat Islam harus menjadikannya sebagai i'tibar bahwa gaya hidup yang bersifat matrealisme dan hedonism jangan sampai membawa kepada perilaku *israf* dan *tabdzir*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penyajian sistematika pembahasan yakni memaparkan makna *israf*, mengumpulkan ayat-ayat *israf*, kemudian melakukan analisis penafsiran terhadap ayat-ayat *israf* tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian ini meninjau penafsiran ayat-ayat *israf*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan *tabdzir* menurut ar-Razi dan mengaitkannya dengan kehidupan masyarakat modern yang suka menghambur-hamburkan harta sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkhususkan kajian *israf* pada ayat-ayat yang membahas mengenai pelarangan dalam berbuat zalim dan kerusakan dan maqasid al-Qur'an dalam ayat-ayat pelarangan berbuat zalim dan kerusakan tersebut.

Sepanjang yang penulis temukan, kajian *israf* yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya rata-rata lebih menekankan pada tema yang membahas *israf* sebagai kajian tematik saja sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menitikberatkan pada kajian maqasid al-Qur'an.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dengan cara membaca. Penelitian ini mengadakan penyelidikan ke berbagai sumber melalui karya-karya tertulis baik dalam bentuk buku maupun jurnal serta karya lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tafsir maudhu'i. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penggambaran secara kualitatif, baik fakta, data, atau objek material yang bukan berupa angka, melainkan berupa bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.⁴⁰ Pendekatan tafsir maudhu'i merupakan salah pendekatan yang digunakan untuk memahami al-Qur'an dengan tema tertentu dan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang menyangkut tema tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah kajian dari dua kategori yakni sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah bahan utama atau segala literatur yang menjadi rujukan dan berkaitan langsung dengan pokok kajian yang akan

⁴⁰ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011), hlm. 43-44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disuguhkan. Dalam hal ini, data primer yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an al-Karim
- b) M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*
- c) HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Abdullah), *Tafsir al-Azhar*

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data-data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir seperti tafsir Ath-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, buku-buku, jurnal dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴¹ Dikarenakan penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*), maka dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan metode maudhu'i atau tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan topik atau tema yang akan dibahas yaitu tentang *israf*.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan berkaitan dengan kata *israf*.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai *asbab an-nuzul*.
4. Memahami kolerasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surahnya.
5. Menyusun tema pembahasan di dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema tentang *israf*.

⁴¹ Abdul Mu'in Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm. 171.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan menggunakan referensi-referensi sekunder seperti kitab tafsir, jurnal ataupun buku-buku terkait dengan tema tentang *israf*.⁴²

E. Teknik Analisis Data

Di dalam menganalisa data penelitian yang ada, penulis menggunakan metode analisa deskriptif dan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan makna *israf* pada ayat-ayat tentang perilaku zalim dan rusak dengan menyertakan penafsiran beberapa mufassir untuk mendapatkan makna dan kesimpulan yang akurat sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik.

Kemudian metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengalisis maqashid al-Qur'an pada penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat pelarangan *israf* dalam perilaku zalim dan rusak dengan pendekatan maqashid. Sehingga dapat diketahui bagaimanakah maqashid al-Qur'an yang terdapat dalam ayat-ayat pelarangan *israf* dalam perilaku zalim dan rusak tersebut secara jelas.

⁴² Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan materi sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Makna *israf* yang terkandung dalam ayat-ayat pelarangan perilaku zalim dan rusak ialah sebagai berikut:

a. Merampas hak orang lain

1) QS. Al-Maidah [5]: 32

Makna *israf* dalam ayat ini ialah perbuatan menentang perintah dan larangan Allah SWT. serta hanya semata-mata memperturutkan hawa nafsu sehingga melakukan pembunuhan yang mana perbuatan itu ialah perbuatan zalim terhadap fisik dan jiwa manusia serta merupakan perbuatan yang berlebihan.

2) QS. Al-Isra' [17]: 33

Makna *israf* pada ayat ini mengacu pada perbuatan balas dendam dengan memberikan qishash secara zalim yakni melakukan aniaya terhadap pelaku pembunuhan, misalnya dengan mencincang pelaku pembunuhan tersebut.

b. Melanggar batas fitrah manusia

1) QS. Al-A'raf [7]: 81 dan QS. Az-Zariyat [51]: 34

Kata *israf* pada ayat ini ditulis dengan kata *musrifuun* atau *musrifin*. Artinya ialah orang-orang yang melampaui batas dalam fitrahnya sebagai manusia dengan melakukan pemborosan, membuang-buang tenaga atau berlebih-lebihan dikarenakan menyetubuhi sesama lelaki. Membuang-buang air mani karena tidak dipertemukan dengan mani perempuan untuk jadi keturunan yang baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pemimpin yang Zalim

1) QS. Yunus [10]: 83

Makna *israf* pada ayat ini ialah berlebih-lebihan dalam kepemilikan kekuasaan seperti yang dilakukan oleh Fir'aun.

2) QS. Al-Ghafir [40]: 28

Makna *israf* pada ayat ini ialah berlebihan dalam melakukan kebohongan dan pendustaan terhadap ayat-ayat Allah SWT. dan ajakan Nabi Musa as. serta kebohongan Fir'aun bahwa ia mengaku dirinya sebagai Tuhan.

3) QS. Ad-Dukhan [44]: 31

Makna *israf* pada ayat ini merujuk pada sifat sombong dan angkuh Fir'aun menyebabkan ia tergolong pada orang yang melampaui batas.

4) Pesimis Kepada Allah SWT.

1) QS. Az-Zumar [39]: 53

Makna *israf* pada ayat ini mengacu pada sifat seorang hamba yang lalai terhadap nikmat dan kuasa Allah SWT. atas pengampunan terhadap segala kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, apabila ia tetap berada dalam keragu-raguannya pada Allah SWT., maka ia termasuk orang yang berlebih-lebihan terhadap dirinya sendiri.

Singkatnya, orang-orang yang melakukan perbuatan zalim dan rusak seperti terdapat dalam ayat-ayat tersebut maka ia telah berperilaku secara *israf* atau berlebihan.

2. Maqashid al-Qur'an dalam melarang perilaku *israf* yang terdapat pada ayat-ayat perilaku zalim dan rusak ialah guna memberikan petunjuk bahwa bentuk perbuatan zalim dan rusak itu telah melanggar batas kewajaran, sesuatu yang ekstrim, kondisi yang tak sesuai dengan jiwa dan rohani, atau sifat yang tak seimbang dalam akhlak, budaya dan



sosial seseorang dalam masyarakat. Intinya bahwa maqashid al-Qur'an bertujuan untuk memelihara kemashlahatan hidup umat manusia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan dua hal untuk penelitian selanjutnya. Yakni sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pembahasan tentang studi penafsiran Ibnu 'Asyur terhadap ayat-ayat pelarangan *israf* dalam perilaku zalim dan kerusakan ditinjau dari segi maqashid al-Qur'an dan maqashid al-syariah.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang ayat-ayat *israf* dalam kepemimpinan dan mengaitkannya dengan kepemimpinan modern saat ini ditinjau dari sisi kepemimpinan yang sesuai dengan syariat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Azmy, Khalilah Nur, “Maqashid al-Qur’an: Perspektif Ulama Klasik dan Modern”. *Muasarah*. Vol. 1, No. 1. 2019. Banjarmasin: UIN Antasari
- Afifuddin, Muhammad. 1996. *Guluw dalam Dien*. Majalah Salafy, ed. VII. Yogyakarta: Yayasan as-Sunnah
- Al-Aridl, Ali Hasan. 1992. *Sejarah dan Perkembangan Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor. 2003. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- Anas, Muhammad. 2018. “Studi Komparatif Maqashid al-Qur’an Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali dan Rasyid Ridha”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- An-Nawawi, Imam. 2001. *Terjemah Hadist Arba’in An-Nawawiyah*. Alih bahasa Muhil Dhofir. Jakarta Timur: Al-I’tishom Cahaya Umat
- Arifin, Johar, Ilyas Husti, Khairunnas Jamal, dan Afriadi Putra. “Maqasid al-Qur’an In The Interpretation of Quraish Shihab About The Verse of Social Media Usage”. *Ushuluddin*. Vol. 28, No. 1. Januari-Juni 2020. Pekanbaru: UIN Suska Riau
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. 2016. *Tafsir Ath-Thabari*. Alih bahasa Akhmad Affandi. Jakarta: Pustaka Azam
- Bakir, Mohammad. “Konsep Maqasid al-Qur’an Perspektif Badi’ al-Zaman Said Nursi (Upaya Memahami Makna Al-Qur’an Sesuai dengan Tujuannya)”. *El-Furqania*. Vol. 1. No. 1. Agustus 2015. Pamekasan: STIU Al-Mujtama’
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. 1980. *Al-Mu’jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur’an*. Beirut: Dar alFikr
- Bushiri, Muhammad. “Tafsir al-Qur’an dengan Pendekatan Maqashid al-Qur’an Perspektif Thaha Jabir al-‘Alwani”. *Tafsere*. Vol. 7, No. 1. 2019. Banjarmasin: UIN Antasari
- Cawidu, Harifuddin. 1993. *Diklat Tafsir*. Ujung Pandang: IAIN Alauddin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Site Islamt-University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an Bayan*. Jakarta: Bayan Qur'an
- El-Qudah, Abdul Hamid. 2015. *Kaum Luth Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Islah Bina Umat
- Effendi. "Historisasi Kisah Fir'aun dalam Perspektif Islam". *Al-Adyan*. Vol. 13. No. 1. 2018. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fawaid, Ahmad. "Maqashid al-Qur'an dalam Ayat Kebebasan Beragama Menurut Thaha Jabir al-Alwani". *Madania*. Vol. 21, No. 2. Desember 2017. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Al-Fayummi, Ali. 1990. *Al-Misbah al-Munir Fi Gharib al-Syarh al-Kabir*. Lebanon: Maktabah al-Ilmiah
- Fikriyati, Ulya. "Maqasid Al-Qur'an dan Deradikalisasi Penafsiran dalam Konteks Keindonesiaan". *Islamica*. Vol. 9, No. 1. September 2014. Sumenep: INSTIKA.
- Al-Ghazali. 1990. *Jawahir al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya al-Ulum
- Hamidi, Abd al-Karim. 1428 H. *Madka Ila Maqasid al-Qur'an*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura
- Idris, M. Arif. "Israf dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya". *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10, No. 2. Desember 2018. Meulaboh: STAIN Teungku Dirundeng
- Al-Isfahani, Ar-Raghib. 2004. *Al-Mufradat al-Fadz Qur'an*. Beirut: Dar al-Syamiyah
- Jaelani, Ahmad. 2018. "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Ghuluw dan Israf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Katsir, Ibnu. 1987. *Terjemahan Singkat Ibnu Katsir*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- _____. 1992. *Tafsir Ibnu Katsir*. Alih bahasa Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____. 2002. *Tafsir Ibnu Katsir*. Alih bahasa M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'i
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia
- _____. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Corp
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2015. Laporan Kajian: Pandangan Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang, (online), dalam <https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/0bad8-4-laporan-lgbt-masyarakat.pdf> diakses pada hari Senin, 16 Januari 2023, pukul 08.45 WIB.
- Kompasiana. "Firaun-Firaun Masa Kini", dalam <https://www.kompasiana.com/natama/55008197813311c91afa7837/firaun-firaun-masa-kini>, diakses pada hari Senin, 16 Januari 2023, pukul 09.44 WIB.
- Manzur, Ibnu. 2009. *Lisan al-'Arab*. Juz 9. Lebanon: Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1986. *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra
- _____. 1993. *Tafsir al-Maraghi*. Alih bahasa K. Anshori Umar Sitanggal, dkk. Semarang: CV Toha Putra Semarang
- Masduki, Mahfudz. 2012. *Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Nasir, Sahilun A. 1987. *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Novita, Nur Amaliatun. 2015. "Larangan Israf dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan (Kajian Tafsir Tahlili Terhadap al-Qur'an Surah al-A'raf Ayat 31)". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Nuh, Sayyid M. 1992. *Penyebab Gagalnya Dakwah*. Alih bahasa Nur Aulia. Jakarta: Gema Insani Press



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Perdana, Yogi Imam. "Penafsiran Fakhruddin Al-Razi Tentang Ayat-ayat Israf dan Tabzir Serta Relevansinya Dengan Kehidupan Modern". *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*. Vol. 12, No. 2. Juni 2018. Padang: UIN Imam Bonjol
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2015. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad Al-Anshari. 2009. *Jami'ul Al-Ahkam Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Azam
- Qutub, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Alih bahasa As'ad Yasin dkk. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press
- Raharjo, M. Dawam. 1996. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Cet. I. Jakarta: Paramadina
- Al-Sa'di, Abdurrahman Nasir. 2007. *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Jakarta: Pustaka Sahifa
- Said, Mansur. 1996. *Bahaya Syirik dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Salim, Abdul Mu'in. 2010. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- _____. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- _____. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- _____. 2016. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Ed. Rev. Bandung: PT Lentera Hati
- Sugiono, Dendi, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnnya Ayat Al-Qur'an*. Alih bahasa Tim Abdul Hayyie. Cet. I. Jakarta: Gema Insani
- Syaltut, Mahmud. T.t. *Ila al-Qur'an al-Karim*. T.p.: Dar al-Syuruq
- Tabbara, Afif Abd Fattah. 1986. *Al-Khatayah fi Nasar al-Islam*. Alih bahasa Bahrin Abu Bakar: Dosa dalam Pandangan Islam. Cet. III. Bandung: Risalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Utami, Wahyu. 2018. “*Israaf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Maudhu’i)*”. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah
- _____. 2002. *Tafsir Qur’an Karim*. Cet. LXXII. Jakarta: Hida Karya Agung
- Zakariyah, Abu Husain Ahmad bin Faris Ibn. 1971. *Maqayis al-Lughah*. Juz III. Cet. II. Mesir: Mustafa al-Baby al-Halabiy
- Zayd, Wasfi Asyur Abu. 2020. *Metode Tafsir Maqasidi*, alih bahasa Ulya Fikriyati, Cet. 1. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jilid 3. Jakarta: Gema Insani



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eli Sahani
 Tempat /Tgl. Lahir : Dumai/09 Oktober 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 11830220651
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jl. Utama, RT. 07, Kel. Gurun Panjang, Kec. Bukit Kapur, Dumai
 Jumlah Saudara : 4 Bersaudara (Anak ketiga)
 No. Hp. : +6282283526263
 Nama Orangtua
 Ayah : Jafsen
 Ibu : Sukarmi
 Alamat : Jl. Utama, RT. 07, Kel. Gurun Panjang, Kec. Bukit Kapur, Dumai

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 014 Gurun Panjang : 2006-2012
2. SMPN 12 Dumai : 2012-2015
3. MAN 1 Kota Dumai : 2015-2018
4. UIN Sultan Syarif Kasim Riau : 2018-sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Rohis Al-Fata Al-Mustazhar Ushuluddin (2018-2019)
2. Anggota Ikatan Mahasiswa Kota Dumai (2018-2020)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.